BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini, penulis membuat kesimpulan berdasarkan berdasarkan hasil penerapan dan evaluasi yang telah dikemukakan di bab sebelumnya. Kesimpulan juga dibuat untuk menjawab pertanyaan pada identifikasi masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka daripada itu, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan metode 5S di Toko Damara Motor sudah baik dan cocok untuk diterapkan pada Toko Damara Motor. Pemilik toko sendiri menyetujui perencanaan tersebut, bahkan memberikan masukan untuk perencanaan. Untuk karyawan sendiri mengetahui adanya perencanaan metode 5S yang akan diterapkan, dan menyetujui perencanaan tersebut. Karyawan juga memberikan masukan dalam perencanaan, terutama dalam bagian *Seiso* (pembersihan), serta memberikan masukan untuk peraturan pada bagian *Shitsuke* (pembiasaan).
2. Proses penerapan metode 5S (*Seiri* / pemilahan) di Toko Damara Motor berlangsung dengan baik dan lancar, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hanya saja dikarenakan tempat yang terbatas, kurangnya jumlah tenaga kerja, serta toko beroperasi secara penuh, maka proses pemilahan memakan waktu yang lebih lama. Sementara untuk proses penerapan metode 5S (*Seiton* / penataan) di Toko Damara Motor secara keseluruhan dapat dikatakan lancar dan sesuai dengan program penataan yang ada. Namun pada saat dilakukan penataan terdapat sedikit kendala, dimana pemilik toko kurang setuju saat rak beroda akan dikeluarkan (tidak dipakai lagi). Namun setelah diberikan penjelasan, pemilik toko setuju untuk mengeluarkan rak beroda tersebut. Untuk proses penerapan metode 5S (*Seiso* / pembersihan) di Toko Damara Motor sendiri berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Dalam proses pembersihan ini terdapat kendala, dimana proses pembersihan memakan waktu yang cukup lama dikarenakan toko tidak tutup dan jumlah orang yang melakukan pembersihan juga sedikit. Pembersihan yang dilakukan juga dirasa kurang maksimal, terutama pada bagian rak oli. Hal ini diakibatkan karena

ukuran rak tersebut tergolong besar dan berat, sehingga sulit untuk digeser maupun dikeluarkan untuk dibersihkan. Pembersihan pada rak oli hanya dapat dilakukan dengan cara mengelap rak tersebut menggunakan kain basah dan kain kering. Pada proses pernerapan metode 5S (*Seiketsu* / pemantapan) di Toko Damara Motor sudah baik, tidak ada kendala yang dihadapi selama pemantapan berlangsung. Terakhir, proses perencanaan 5S (*Shitsuke* / pembiasaan) di Toko Damara Motor sudah cukup baik, namun masih perlu untuk dibiasakan kedepannya. Hal ini dikarenakan pelaksanaan metode 5S baru pertama kali dijalankan secara maksimal, sehingga sulit untuk segera menghilangkan kebiasaan lama yang buruk. Dalam hal ini juga masih terdapat beberapa pelanggaran yang ditemukan, dimana diantaranya ditemukannya *spare-part* yang ditaruh kembali namun tidak pada tempatnya.

3. Dampak yang dirasakan oleh toko Damara Motor sendiri cukup besar, terutama dari segi pencarian dan pengambilan *spare-part* di tempat penyimpanan, dimana dalam melakukan kegiatan tersebut menjadi lebih cepat (contoh dalam pencarian *ring*, estimasi waktu pencarian turun dari 3-5 menit menjadi 1-3 menit). Selain itu, tempat penyimpanan yang bersih dan tertata juga semakin meminimalisir resiko kerusakan *spare-part*, serta rak penyimpanan dapat menyimpan lebih banyak *spare-part.* Dampak lain yang dirasakan adalah turunnya keluhan dari konsumen (sebelumnya terkadang terdapat keluhan dari konsumen karena barang kotor, namun kini tidak ada), serta mulai adanya perubahan dari pemilik dan karyawan, dimana kebiasaan lama yang kurang baik perlahan-lahan hilang. Hal ini tentu merupakan kemajuan yang sangat baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, berikut saran yang dapat diberikan untuk Toko Damara Motor :

1. Dalam melakukan pembersihan, jika pemilik merasa kesulitan saat melakukan *general cleaning* (karena membutuhkan waktu yang lama akibat kurangnya tenaga kerja), pemilik bisa mempekerjakan pihak ketiga untuk membantu melakukan proses pembersihan. Dengan demikian proses pembersihan yang dilakukan bisa lebih cepat. Namun perlu diingat, jika menggunakan pihak ketiga tentunya akan mengeluarkan biaya tambahan, sehingga pemilik harus

memperhitungkan kembali apakah biaya yang dikeluarkan akan sepadan dengan hasil yang didapatkan. Alternatif lain adalah, pemilik bisa mengajak anggota keluarga yang lain untuk membantu melakukan metode 5S ini, sekaligus ikut mengelola toko.

2. Memberi pemahaman pentingnya melakukan 5S (terutama pembersihan) secara terus menerus pada karyawan, dan terutama kepada pemilik toko. Hal ini dikarenakan pemilik sering meragukan pembersihan yang dilakukan, dimana pemilik hanya membersihkan tempat yang terlihat saja, sementara yang cukup tersembunyi tidak dibersihkan. Pemilik sering beranggapan bahwa toko akan cepat kotor lagi (toko terletak di jalan utama yang ramai), sehingga tidak perlu repot-repot membersihkan, apalagi membersihkan tempat yang kurang terlihat.
3. Memberikan pemahaman pada pemilik, bahwa dengan menjalankan metode 5S, dapat merubah kondisi toko menjadi lebih baik, dimana secara tidak langsung membantu melestarikan bisnis keluarga yang dijalankan oleh pemilik toko.
4. Usaha untuk menjalankan metode 5S ini sudah cukup baik, namun dapat lebih baik lagi apabila pemilik semakin meningkatkan pengawasan dan melakukan evaluasi lebih sering agar tindakan yang dilakukan dapat lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aristanto, I. G. (2017). *Perancangan Tata Letak Gudang Pada UD Diamond Jaya DI Surabaya*.

Christoforus, N. K. (2017). *Rancangan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) Pada UD. Guna Wijaya Motor Balikpapan*.

Ekoanindiyo, F. A., & Wedana, Y. A. (2012). *Perancangan Tata Letak Gudang Menggunakan Metode Shared Storage Di Pabrik Plastik Kota Semarang*.

Fitriani, N. (2019, Oktober 18). *Data Pertumbuhan Bisnis Retail di Indonesia*. Retrieved from kabaruang.com: https://www.kabaruang.com/2019/10/data-pertumbuhan-bisnis-ritel-di-indonesia/

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management.* Essex: Pearson Education Limited.

Hidayat, N. P. (2012). *Perancangan Tata Letak Gudang Menggunakan Metoda Class-Based Storage STUDI KASUS CV.SG Bandung*.

Imai, M. (1998). *Gemba Kaizen : Pendekatan Akal Sehat, Berbiaya Rendah pada Manajemen.* Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Marketing Management (15th edition).* Essex: Pearson Education Limited.

Osada, T. (2017). *Sikap Kerja 5S.* Jakarta: PPM.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business.* Sussex: John Wiley & Sons Ltd.

Shift Indonesia. (2019, April 20). *Mengenal Budaya 5S*. Retrieved from SHIFT INDONESIA: http://shiftindonesia.com/memahami-budaya-5s/

Syaief, A. N. (2017). *Implementasi Pelaksanaan Manajemen Bengkel Berbasis 5-S Di Bengkel Mesin Otomotif Politeknik Negeri Tanah Laut*.

Tenderan, R. (2018). *Rancangan 5S Pada Gudang Toko Murah Toli-Toli*.

Wibowo, R., & Siswanto, D. (2011). *Perancangan, Penerapan, Dan Evaluasi Program 5R Di Bagian Gudang Bahan Baku Dan Stasiun Sewing Pada PT.X*.

Wiratmani, E. (2010). *Implementasi Metode 5S Pada Divisi Gudang Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT.X)*.